

EDUKASI TENTANG RAMUAN TRADISIONAL DALAM UPAYA MENYEMBUHKAN KEPUTIHAN PATOLOGIS

Education About Traditional Elements in Cure Pathological Whiteness

**Sri Wulan^{1*}, Eva Graciella Sihaloho¹, Fauziah Fitri¹, Marina Setia Situmorang¹,
Miza Fazlina Ray¹**

¹Jurusan Kebidanan Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: wulan194@gmail.com

DOI 10.35451/jpk.v2i1.1122

Abstrak

Keputihan patologis merupakan jenis penyakit yang dapat menyerang organ reproduksi wanita. Keputihan yang tidak normal ini jika tidak segera ditangani maka dapat berefek fatal misalnya dapat menyebabkan terjadinya kanker seperti kanker servik ataupun yang lainnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk penanganan keputihan patologis baik secara medis ataupun tradisional misalnya dengan memanfaatkan tumbuhan seperti daun sirih. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya daun siri memiliki kandungan dan manfaat yang sangat banyak termasuk salah satunya dapat mengatasi keputihan, daun sirih mudah diperoleh dan bisa di tanam diperkarangan rumah selain itu daun sirih juga dapat dibeli di pasar dengan harga yang murah sehingga memudahkan dalam melakukan pengobatan dengan menggunakan ramuan tradisional daun sirih ini. Tujuan pengmas ini adalah untuk menambah pengetahuan remaja khususnya tentang keputihan patologis. Kegiatan pengmas ini dilaksanakan di Desa Sidodadi Kecamatan Beringin, dengan jumlah peserta sebanyak 42 orang, untuk melihat Pengetahuan sebelum dan sesudah diberi edukasi yang diukur dengan kuisisioner, kemudian data di analisis. Dari hasil pengmas diperoleh bahwa karakteristik responden mayoritas berumur 16-17 tahun sebanyak 64,3%, berpendidikan SLTA83,3% dan belum menikah 90,4%, sedangkan Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi mayoritas kurang sebanyak 50% dan setelah edukasi mayoritas baik sebanyak 47,6%. Disarankan kepada remaja untuk dapat terus menambah informasi tentang kesehatan khususnya tentang keputihan.

Kata kunci : *Ramuan Tradisional; Keputihan Patologis*

Abstract

Pathological vaginal discharge is a type of disease that can attack the female reproductive organs. This abnormal vaginal discharge if not treated immediately can have a fatal effect, for example, it can cause cancer such as cervical cancer or others. There are many ways that can be done to treat pathological vaginal discharge either medically or traditionally, for example by using plants such as betel leaf. Based on the results of previous studies, betel leaf has a lot of content and benefits, including one of them can overcome vaginal discharge, betel leaf is easy to obtain and can be planted in home gardens. traditional ingredients of this betel leaf. The purpose of this community service is to increase adolescent knowledge, especially about pathological vaginal discharge. This community service activity was carried out in Sidodadi Village, Beringin District, with 42 participants, to see knowledge before and after being given education as measured by questionnaires, then the data were analyzed. From the

results of the community service, it was found that the characteristics of the majority of respondents aged 16-17 years were 64.3%, 83.3% high school educated and 90.4% unmarried, while the majority of respondents' knowledge before being given education was less than 50% and after education the majority was good as much as 47,6%. It is recommended for teenagers to be able to continue to add information about health, especially about vaginal discharge.

Keywords : *Traditional Herbs; Pathological Leucorrhoea*

1. Pendahuluan

Keputihan patologis merupakan salah satu jenis penyakit yang menyerang organ reproduksi wanita. Keputihan yang tidak normal ini ditandai dengan adanya cairan kental yang keluar dari organ wanita yang berwarna kuning kehijauan dan berbau serta menimbulkan efek gatal pada organ intim (Kemenkes RI., (2019).

Keputihan patologis ini disebabkan karena adanya infeksi jamur atau bakteri dan ada juga yang disebabkan karena infeksi parasit. Gejala keputihan ini dapat menimbulkan rasa nyeri pada bagian perut yang dapat mengganggu aktivitas wanita sehari-hari. Keputihan ini bisa menyerang semua usia, baik usia remaja ataupun usia wanita subur (WUS) (Marunduri.D., Rukmaini., & Dahlan.M.F, 2022).

Menurut WHO (2018), ada sekitar 75% wanita di dunia mengalami keputihan dan ada sekitar 45% akan mengalami kondisi berulang sebanyak 2 kali atau lebih, suatu penelitian di india menunjukkan bahwa wanita yang mengalami keputihan paling banyak adalah usia remaja. Sedangkan di Indonesia ada sekitar 60% wanita mengalami keputihan patologis. Keputihan patologis sangat berbahaya jika tidak segera di obati karena dapat berlanjut menjadi penyakit kanker misalnya kanker serviks (Melina.F, dkk, 2021).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghindari supaya tidak terkena keputihan patologis misalnya dengan cara menghindari konsisi stress dan selalu menjaga area genitalia serta membersihkan secara teratur dengan menggunakan sabun atau antiseptik pembersih vagina, tetapi dengan cara ini dapat menimbulkan efek samping

karena cairan antiseptik mengandung berbagai campuran bahan kimia, oleh karena itu sebaiknya dengan menggunakan ramuan tradisional misalnya dengan menggunakan air rebusan daun sirih.

Daun sirih merupakan tumbuhan tradisional yang memiliki banyak manfaat, salah satunya dapat digunakan sebagai antiseptik untuk organ wanita karena dapat membunuh bakteri candida penyebab keputihan, selain itu daun sirih merupakan tumbuhan yang mudah didapat dan tidak membutuhkan biaya yang mahal untuk dijadikan sebagai ramuan tradisional (Hidayanti, D., & Pascawati, R, 2021).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan sebelum dilakukan Pengabdian masyarakat di Desa Sidodai Kecamatan Beringin ada di jumpai 5 orang remaja mereka tidak mengetahui bahwa ramuan tradisional rebusan daun sirih dapat mengurangi keputihan patologis dan di jumpai 1 orang remaja menyatakan pernah mengalami keputihan, ia merasakan gatal pada bagian vagina, keluar cairan berbau tetapi ibunya membawanya langsung ke dokter dan menyatakan menghabiskan biaya yang lumayan mahal karena sampe 3 kali kembali ke dokter dan dengan biaya umum.

2. Metode

Metode yang dilakukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu dengan membagikan kusioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang ramuan tradisional. Kegiatan ini dilakukan di Desa Sidodadi Kecamatan Beringin pada bulan Maret 2022, yang menjadi sasaran adalah Remaja putri

yang bertempat tinggal di Desa Sidodadi sebanyak 42 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama proses persiapan, hari kedua pelaksanaan dan penutupan. Hasil kuisioner diolah secara statistik, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi disertai penjelasan-penjelasan terkait hasil pelaksanaan kegiatan pengmas (Sugiyono, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 2 hari mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penutupan selama kegiatan tidak ada kendala yang dihadapi, peserta kegiatan semuanya hadir bahkan peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan dengan baik dan dapat mendengarkan hingga selesai. Adapun hasil kegiatan PKM sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
16-17 Tahun	27	64,3
18-19 Tahun	15	35,7
Total	42	100
Pendidikan		
SLTA	35	83,3
Tidak Sekolah	7	16,7
Total	42	100
Status Pernikahan		
Menikah	4	9,6
Belum Menikah	38	90,4
Total	42	100

Data tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16-17 tahun sebanyak 27 orang (64,3%), berpendidikan SLTA sebanyak 35 orang (83,3%) dan belum menikah 38 orang (90,4%).

Umur 16-17 tahun merupakan umur remaja pertengahan, sebuah penelitian menyatakan bahwa usia remaja merupakan usia pubertas dimana remaja lebih ingin mengenal banyak lawan jenisnya dan jati dirinya, sehingga lebih berfokus untuk kebebasan dirinya bukan untuk mencari informasi tentang kesehatan. Selain itu,

usia juga mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka pola pikirnya semakin matang begitu juga sebaliknya.

Dari hasil penelitian diketahui mayoritas responden berpendidikan SLTA atau SMA, pendidikan merupakan peran yang sangat penting untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pengetahuannya, sedangkan dari status pernikahan diketahui mayoritas responden belum menikah.

Menurut Khuzaiyah.S, dkk (2015) wanita yang mengalami keputihan patologis bisa disebabkan salah satunya karena faktor hubungan seksual, sedangkan yang belum menikah bisa disebabkan karena penggunaan celana yang ketat, tidak menjaga kebersihan alat genitalia, dan menggunakan celana dalam yang lembab.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Remaja (*post-test*)

Kategori	f	%
Baik	10	23,8
Cukup	11	26,2
Kurang	21	50,0
Total	42	100

Data tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan remaja pada saat sebelum diberikan edukasi sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (50%)

Pengetahuan merupakan suatu hal yang dapat diperoleh dari fenomena atau penginderaan manusia serta informasi yang pernah didengar dan dapat juga diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang hingga 50% hal ini dikarenakan responden tidak memperoleh informasi seputar kesehatan khususnya tentang penerapan metode non farmakologi seperti ramuan tradisional dengan menggunakan bahan daun sirih.

Pengmas ini juga sejalan dengan penelitian Padeng.P.E & Saputri.I (2020) bahwa dari 37 reponden mayoritas responden berpengetahuan kurang (46,0%) hal ini dikarenakan hampir seluruh remaja putri tidak pernah

Received: 14 June 2022 :: Accepted: 23 June 2022 :: Published: 30 June 2022

mendapatkan informasi tentang keputihan karena mereka hanya fokus pada kebebasan diri untuk lebih banyak bermain dengan teman sebaya.

Menurut asumsi tim PKM mayoritas responden perpengetahuan kurang hal ini dikarenakan mereka belum pernah terpapar masalah kesehatan khususnya tentang penanganan keputihan patologis dengan menggunakan ramuan tradisional khususnya dengan menggunakan air rebusan daun sirih.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Remaja (*post-test*)

Kategori	f	%
Baik	20	47,6
Cukup	13	30,9
Kurang	9	21,5
Total	42	100

Data tabel 3. menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (47,6%)

Hasil pengmas ini sejalan dengan penelitian Melina.F & Maria. N (2021) dari 32 responden 46,9% pengetahuannya baik tentang keputihan sehingga disarankan kepada remaja untuk terus menambah pengetahuan khususnya tentang kesehatan.

Hasil pengmas yang diperoleh sebelum dan sesudah edukasi terdapat perubahan yang cukup signifikan dari pengetahuan baik hanya 23,8% menjadi 47,6% hal ini dikarenakan responden dapat mengikuti dengan baik selama kegiatan pengmas dan mereka sangat antusias untuk mengetahui tentang keputihan patologis.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dan pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dari pendidikan, informasi ataupun edukasi, dengan bertambahnya pengetahuan maka tindakan ataupun sikap akan mengarah ke hal yang lebih baik atau positif sehingga pengetahuan sangat penting terutama bagi responden atau remaja, dimana masa remaja merupakan masa yang sangat penting untuk mengetahui tentang kesehatan agar mereka dapat merawat reproduksinya dengan baik sehingga

terhindar dari keputihan patologis (Pertiwi.R & Rayyan.M (2020).

Keputihan patologis dapat dicegah dengan menggunakan ramuan tradisional seperti rebusan daun sirih yang dapat digunakan secara rutin, daun sirih memiliki banyak kandungan dan manfaat serta mudah didapatkan karena dapat tumbuh di halaman rumah, selain itu daun sirih juga banyak dijual dipasaran dengan harga yang terjangkau sehingga masyarakat khususnya remaja mudah untuk mendapatkannya.

4. Kesimpulan

Hasil pengmas ini dapat disimpulkan bahwa :

- Berdasarkan karakteristik responden mayoritas berumur 16-17 tahun sebanyak 64,3%, berpendidikan SLTA83,3% dan belum menikah 90,4%.
- Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi mayoritas kurang sebanyak 50% dan setelah edukasi mayoritas baik sebanyak 47,6%.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan kepala Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang serta semua pihak yang membantu dalam kegiatan PKM ini, semoga PKM ini bermanfaat untuk semua pembaca.

6. Daftar Pustaka

- Hidayanti, D., & Pascawati, R. (2021). Rebusan Sirih Merah Mengurangi Fluor Albus Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, No 13. Vol.1.*
- Kemendes RI. (2019), Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Khuzaiyah.S.,Krisiyanti.R., & Mayasari. C. (2015). Karakteristik Wanita dengan Flour Albus. *Jurnal Imiah Kesehatan (JIK), Vol VII, NO 1.*
- Marunduri.D., Rukmaini., & Dahlan.M.F, (2022). The Effectiveness Of Provisioning Red Belt Leaves And Soursop Leaves On Flour Albous In

Received: 14 June 2022 :: Accepted: 23 June 2022 :: Published: 30 June 2022

Women Of Reliable Age. *Jurnal
Kebidanan Malahayati, Vol 8
No2.*

Melina.F.,& Maria.N. (2021). Gambaran
Tingkat Pengetahuan Remaja Putri
Tentang Keputihan Di Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta.
*https://stikes-
yogyakarta.e-
journal.id*

Padeng.P.E., & Saputri.I.E. (2020).
Gambaran Pengetahuan Remaja
Putri Tentang Keputihan (Fluor
Albus) pada Siswi Kelas XI IPS 1 di
SMK Setia Bakti Ruteng. *Jurnal
Wawasan Kesehatan. Volume 5,
No 1.*

Pertiwi.R., & Rayyan.M. (2020)
Penerapan Rebusan Daun Sirih
Merah Dalam Mengatasi Masalah
Keputihan Pada Keluarga.
*JurnalKeperawatan AKIMBA
(JUKA).*